



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat semua orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi bahkan membuat berita. Hal ini terlihat dari maraknya jurnalisme warga yang akhir-akhir ini diminati masyarakat. Di Indonesia sendiri, salah satu media yang memberikan wadah bagi jurnalis warga adalah NET. dengan membuka *Netcj.co.id*. Situs ini telah memiliki puluhan ribu member aktif yang tersebar di seluruh dunia. Dengan mencantumkan beberapa syarat dan ketentuan, beserta Pedoman Pemberitaan Media Siber NET. berupaya membuat situs bagi jurnalis warga namun tidak melanggar peraturan yang berlaku.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman Pemberitaan Media Siber. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif dengan menggunakan teknik pengukuran uji reliabilitas dengan menggunakan formula Holsti. Dari penghitungan reliabilitas yang dilakukan, seluruh kategori yang diuji mencapai tingkat 70% atau dapat dikatakan reliabel sehingga semua kategori dapat digunakan untuk mengukur 38 video dalam *Netcj.co.id*.

Berdasarkan hasil analisis isi dan pembahasan pada BAB IV terhadap video dalam *Netcj.co.id* periode November 2016, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Pedoman Pemberitaan Media Siber pada video jurnalisme warga dalam

Netcj.co.id cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 11 kategori, hanya dua kategori yang tidak menerapkan Pedoman Pemberitaan Media Siber.

Kategori yang paling banyak menerapkan Pedoman Pemberitaan Media Siber adalah Poin 3, yakni Isi Buatan Pengguna. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa isi berita dalam *Netcj.co.id* tidak memuat unsur-unsur seperti bohong, fitnah, sadis dan cabul; prasangka dan kebencian terkait SARA dan tindak kekerasan; diskriminatif terkait jenis kelamin dan bahasa; dan merendahkan martabat orang lemah, sakit, miskin, sakit jiwa dan jasmani.

Sementara untuk poin 2 dalam Pedoman Pemberitaan Media Siber, yakni Verifikasi dan Keberimbangan Berita. Dari enam indikator terdapat dua indikator yang tidak menerapkan Pedoman Pemberitaan Media Siber, yakni kategori Narasumber dan Pencantuman Waktu. Untuk kategori Identitas Narasumber, hanya terdapat satu video (2,6%) yang menampilkan identitas narasumber dalam visualnya, sedangkan 37 video (97,4%) lainnya tidak menjelaskan identitas narasumber, baik dalam narasi maupun visual yang ditampilkan. Sedangkan untuk kategori Pencantuman waktu, terdapat 13 video (34,2%) yang menampilkan waktu terjadinya peristiwa, sedangkan 25 video (65,8%) lainnya tidak menampilkan waktu terjadinya peristiwa dalam narasi yang disampaikan. Namun, empat indikator lainnya telah menerapkan Pedoman Pemberitaan Media Siber.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat penerapan Pedoman Pemberitaan Media Siber pada video jurnalisisme warga dalam *website Netcj.co.id* cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari semua kategori yang digunakan, hanya

terdapat dua indikator yang tidak menerapkan Pedoman Pemberitaan Media Siber. Dua kategori tersebut di antaranya adalah Identitas Narasumber, dalam indikator ini sebanyak 37 dari 38 video tidak mencantumkan nama, jabatan maupun keahlian narasumber tersebut, dalam narasi juga tidak dijelaskan nama, jabatan dan keahlian narasumber. Indikator selanjutnya adalah Pencantuman Waktu, banyak video dalam situs tersebut tidak mencantumkan atau menjelaskan waktu terjadinya peristiwa.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan dari hasil penelitian ini penulis ingin memberikan saran praktis sebagai berikut:

- 1) Bagi situs *Netcj.co.id* untuk terus menerapkan Pedoman Pemberitaan Media Siber yang memang dicantumkan dalam situs tersebut. Hal ini agar video-video yang masuk dapat tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 2) Bagi media lain yang juga ingin membuat situs jurnalisme warga untuk mencantumkan syarat dan ketentuan yang berlaku di setiap media dan Pedoman Pemberitaan Media Siber, agar video yang masuk dapat tersaring dengan baik.
- 3) Bagi masyarakat yang akan mengunggah atau membuat video diharapkan untuk menaati peraturan-peraturan yang berlaku dalam media siber, agar video yang dibuat dapat membantu penonton

memahami peristiwa yang terjadi dan tidak melanggar undang-undang dan peraturan yang berlaku.

5.2.2 Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti juga ingin memberikan saran praktis sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini hanya mencari penerapan Pedoman Pemberitaan Media Siber dalam video yang dibuat oleh jurnalis warga, peneliti berharap di kemudian hari akan ada penelitian baru dengan acuan undang-undang yang berbeda, dan metode yang berbeda.
- 2) Terkait dengan penelitian ini, keterbatasan penelitian yang dialami peneliti adalah belum adanya penelitian serupa, yakni penelitian tentang Pedoman Pemberitaan Media Siber.
- 3) Peneliti berharap di kemudian hari akan ada penelitian baru terkait jurnalisme warga dengan acuan yang berbeda dan situs jurnalisme warga yang berbeda.
- 4) Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi sumber untuk penelitian terkait Pedoman Pemberitaan Media Siber.
- 5) Bagi pihak-pihak terkait, seperti Pemerintah maupun Dewan Pers, untuk memberikan penjelasan tentang beberapa poin yang dirasa kurang jelas bagi masyarakat umum.